



Pengaruh Kurikulum dan Iklim Pesantren terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Saparuddin*¹, Muh. Ilyas Ismail²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Article History:

Received: June 18, 2020

Revised: February 23, 2022

Accepted: February 26, 2022

Available online: March 1, 2022

***Correspondence:**

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 No. 9,
Tamalanrea, Makassar 90245

Email:

sapar.mena@gmail.com

Keywords:

curriculum; Islamic boarding school;
school climate; student morals

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the influence of the curriculum and the climate of Islamic boarding school on the morals of students in DDI Kaballangang Islamic Boarding School, Pinrang Regency both partially and simultaneously. This type of research is a survey with a quantitative approach. Data collection methods using questionnaires, documentation, and observation. Data analysis using descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis techniques. The results showed that the curriculum and climate of the Islamic boarding school had a positive and significant effect both partially and simultaneously on the morals of the students in DDI Kaballangang Islamic Boarding School, Pinrang Regency. Based on the calculation of the coefficient of determination obtained the R Square of 0.014, which means that the curriculum and the climate of Islamic boarding school simultaneously influence 14.0% on the students' morals, while the remaining 86.0% is influenced by other factors not examined in this research.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang unik dan mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Disebut unik karena memiliki ciri khas dengan corak Islam yang kental (Burga et al., 2019). Keunikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bukan mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan (Zuhriy, 2011). Pendidikan pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktik pendidikan, melainkan juga menanamkan sejumlah nilai atau norma (Thoha, 1990). Penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan tujuan utama dari pesantren sehingga para santri memiliki sikap baik dan sopan santun yang mencerminkan santri yang alim dan saleh (Ghazali, 2003). Oleh karena itu, keberadaan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam membina akhlak para santri.

Pendidikan akhlak harus sejak dini diberikan kepada anak, hal ini disebabkan karena akhlak yang baik tidak secara otomatis dimiliki setiap manusia begitu ia dilahirkan. Perlu ada proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan baik itu dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam lembaga pendidikan. Apabila pendidikan akhlak ini tidak diusahakan dengan

baik maka akan berakibat pada merosotnya moral dan berimplikasi pada kehancuran suatu bangsa (Idris & Usman, 2019). Menurut Lickona (2012), terdapat 10 tanda-tanda sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, yaitu: 1) Meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; 2) membudayanya ketidakjujuran; 3) sikap fanatik terhadap kelompok; 4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; 5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; 6) penggunaan bahasa yang buruk; 7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; 8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; 9) menurunnya etos kerja dan adanya saling curiga; 10) kurangnya kepedulian di antara sesama.

Pendapat tersebut mengindikasikan pentingnya pendidikan akhlak yang bertujuan bukan hanya membuat anak pandai dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi yang tidak kalah penting adalah pembinaan akhlak mulia terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Dhofier (2015), bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran peserta didik, tetapi untuk meningkatkan etika, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para peserta didik yang berakhlak mulia. Hal ini menjadi tujuan pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan akhlak. Pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan juga menanamkan suatu kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga santri dapat merasakan nilai-nilai kebaikan serta terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri (peserta didik) perlu mendapat perhatian serius. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, pondok pesantren memiliki asrama sebagai tempat tinggal para santri sehingga dituntut pengawasan langsung selama 24 jam dari para guru dan kyai agar perilaku santri dapat terbimbing dan terkontrol. Para santri dapat lebih mengembangkan kepribadian terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang moral dan akhlak sebab mendapat teladan langsung dari guru dan kyai (Yasin & Sutiah, 2020).

Hal yang sangat kuat mempengaruhi akhlak santri adalah kurikulum. Pondok pesantren merancang kurikulumnya agar para santri bukan hanya dibekali ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibekali ilmu agama sehingga menjadi insan yang baik, kompeten, serta berakhlak mulia. Materi akhlak yang terekstrak dalam kitab kuning (kitab Islam klasik) menjadi modal utama pondok pesantren dalam mentransfer pengetahuan akhlak dan dibiasakan untuk dilaksanakan dalam kehidupan santri setiap hari (Burga, 2019).

Pembiasaan santri dalam melakukan hal-hal baik sebagai upaya pembinaan akhlak didukung oleh iklim pesantren (Nuriman, 2016). Iklim yang dimaksud adalah kondisi lingkungan pesantren merupakan sistem dengan segala aturan-aturan yang mempengaruhi sosialisasi santri (Yaman, 2020). Ada empat unsur penting yang mempengaruhi lingkungan pendidikan, yaitu: 1) letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain); 2) kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan; 3) pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, *non-teaching specialist* dan tenaga

administrasi; serta 4) nilai-nilai norma, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah (Mastuhu, 1994).

Iklim pesantren merupakan salah satu unsur yang urgen dalam meningkatkan akhlak santri. Mulyasa (2015) menyebutkan bahwa iklim dan budaya madrasah yang kondusif dapat mendorong warga madrasah untuk bertindak dan melakukan sesuatu dengan baik yang mengarah pada prestasi peserta didik yang tinggi. Iklim dan budaya madrasah juga berkaitan dengan pemupukan harapan untuk berprestasi pada semua warga madrasah. Dalam lingkup pesantren, pendapat Mulyasa tersebut mengindikasikan bahwa adanya suasana atau kondisi yang mendukung serta nilai dan perilaku yang baik sebagai bagian dari iklim dan budaya pesantren dapat memicu tumbuhnya motivasi dan semangat warga pesantren dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-masing. Dengan demikian, seseorang akan bersemangat dalam melaksanakan suatu kegiatan positif karena adanya motif yang dapat menstimulus, termasuk iklim dan budaya pesantren.

Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang merupakan lembaga pendidikan berkarakteristik Islami yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle pada tanggal 1 November 1979 atas dasar pembinaan akhlak terhadap masyarakat di sekitarnya. Tentunya kurikulum dan iklim pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Kedua variabel tersebut menghasilkan suasana keagamaan di lingkungan pesantren bercirikan keislaman sebagai khas utama lembaga pendidikan ini. Lingkungan pesantren dengan santri, guru, dan pegawai semuanya beragama Islam, penggunaan metode pembelajaran dengan pendekatan Islami, kegiatan peribadahan yang dilaksanakan secara rutin, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya telah menghadirkan suasana yang religius. Namun demikian, pesantren tetap harus berhati-hati terhadap kooptasi dunia luar sebagai akibat dari modernisasi yang memungkinkan pergeseran orientasi pesantren dari orientasi pembinaan akhlak kepada capaian negara yang sifatnya formalistik (Burga et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kompetensi kurikulum dan iklim pesantren terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren DDI Kaballangang, Kabupaten Pinrang. Permasalahan tersebut dibagi ke dalam 3 (tiga) sub masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1) Apakah kurikulum pesantren secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri? 2) Apakah iklim pesantren secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri? 3) Apakah kurikulum dan iklim pesantren secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey, yaitu penelitian yang ditujukan pada populasi, tetapi data diambil dari data sampel yang generalisasinya akan diberlakukan bagi seluruh populasi (Faisal, 1995). Penelitian survey termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka dengan kriteria yang valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2015). Aplikasi penelitian survey dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui sampel yang diambil dari populasi untuk menemukan keadaan kurikulum pesantren, iklim pesantren dan akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI

Kaballangang, Kabupaten Pinrang, baik kejadian-kejadian relatif, distribusi, maupun hubungan-hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian yang dikehendaki peneliti untuk mendapatkan data (Bungin, 2008). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi (Haryono, 2007). Oleh karena itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pada Pondok pesantren DDI Kaballangang di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 346 santri, yang terdiri dari 234 yang mukim dan 112 yang tidak mukim. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah santri yang mukim sebanyak 234 santri. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Yamane dan diperoleh sampel sebanyak 70 orang santri (Silalahi, 2015).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan observasi. Angket merupakan cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang dilengkapi alternatif jawaban (option) untuk dipilih oleh responden (Sukmadinata, 2011). Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kaitannya dengan variabel penelitian sebagai landasan teori dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Observasi juga dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat langsung mengenai kurikulum, iklim pesantren, dan akhlak santri dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar kuesioner atau angket. Lembar kuesioner dibuat untuk mengukur variabel tentang kurikulum pesantren, iklim pesantren, dan akhlak santri. Adapun dokumentasi dan observasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen utama disusun dalam bentuk pernyataan, kemudian divalidasi dan diujicobakan kepada sebahagian sampel penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, data penelitian ini diolah dengan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows version 22.0* dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik. Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan asumsi klasik sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis korelasi *product moment*, regresi sederhana (uji-t), dan regresi berganda (uji-F).

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Sementara analisis regresi sederhana (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Selanjutnya, analisis regresi berganda (uji-F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kurikulum Pesantren

Hasil analisis data kurikulum Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pirang menunjukkan nilai rata-rata 130,25, standar deviasi sebesar 9,54 dengan skor tertinggi 150 dan skor terendah 112. Selanjutnya dilakukan pengategorian sesuai dengan banyaknya pilihan pada setiap pernyataan. Rekapitulasi hasil datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kurikulum Pesantren

No	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	112 – 119	Sangat Rendah	1	5	6,6
2	120 – 127	Rendah	2	15	19,7
3	128 – 136	Sedang	3	28	36,8
4	137 – 144	Tinggi	4	20	26,4
5	144 <	Sangat Tinggi	5	8	10,5
Jumlah				70	100

Sumber data: Hasil Survei 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 70 responden dalam penelitian ini, 8 orang (10,5%) menyatakan kurikulum pesantren termasuk dalam kategori sangat tinggi, 20 orang (26,4%) menyatakan tinggi, 28 orang (36,8%) menyatakan sedang, 15 orang (19,7%) menyatakan rendah, dan 5 orang (6,6 %) menyatakan sangat rendah. Berdasarkan nilai rata-rata kurikulum pesantren adalah 130,25 yang berada pada rentang interval 128 – 136 sehingga termasuk dalam kategori sedang.

Deskripsi Iklim Pesantren

Hasil analisis deskriptif data iklim pesantren yang didapatkan melalui kuesioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 143,24, standar deviasi sebesar 11,37 dengan skor tertinggi 163 dan skor terendah 112. Data tersebut kemudian di buat kategori dengan memasukkannya ke dalam nilai interval. Hasil rekapitulasi perhitungan berdasarkan kategori interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Iklim Pesantren

No	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	112 – 121	Sangat Rendah	1	3	3,9
2	122 – 131	Rendah	2	8	10,5
3	132 - 141	Sedang	3	18	23,7
4	142 - 151	Tinggi	4	27	35,5
5	152 <	Sangat Tinggi	5	20	26,4
Jumlah				70	100

Sumber data: Hasil Survei 2019

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dipahami bahwa dari 70 responden dalam penelitian ini, 20 orang (26,4%) menyatakan iklim pesantren termasuk dalam kategori sangat tinggi, 27 orang (35,5%) menyatakan tinggi, 18 orang (23,7%) menyatakan sedang, 8 orang (10,5%) menyatakan rendah, dan 3 orang (3,9%) menyatakan sangat rendah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sebahagian besar santri (36,8%) menyatakan bahwa iklim pesantren sudah baik. Hal ini dikuatkan dengan nilai rata-rata 143,24 yang berada pada rentang interval 142 – 151 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi Akhlak Santri

Hasil analisis deskriptif data akhlak santri yang didapatkan melalui angket menunjukkan nilai rata-rata 158,77, standar deviasi sebesar 16,61 dengan skor tertinggi 185 dan skor terendah 116. Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap data tersebut dengan memasukkannya ke dalam nilai interval kategori, sebagaimana dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Akhlak Santri

No	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	116 – 129	Sangat Rendah	1	6	7,9
2	130 – 143	Rendah	2	19	25,0
3	144 – 157	Sedang	3	18	23,7
4	158 – 171	Tinggi	4	24	31,6
5	172 <	Sangat Tinggi	5	9	11,8
Jumlah				70	100

Sumber data: Hasil Survei 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 70 responden, 9 orang (11,8%) menyatakan bahwa akhlak santri termasuk dalam kategori sangat tinggi, 24 orang (31,6%) menyatakan tinggi, 18 orang (23,7%) menyatakan sedang, 19 orang (25%) menyatakan rendah, dan 6 orang (7,9%) menyatakan sangat rendah. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebahagian besar responden (31,6%) menyatakan bahwa akhlak santri sudah baik. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata 158,77 yang berada pada rentang interval 158 – 171 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa santri Pondok Pesantren DDI Kaballangang memiliki akhlak baik dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak santri

Berdasarkan pengolahan dan analisis data pengaruh kurikulum pesantren terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang dengan menggunakan program *SPSS Version 22.0* diperoleh hasil regresi dari data primer yang diolah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Kurikulum Pesantren
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,786	25,665		3,771	,000
	Kurikulum Pesantren	,415	,197	,238	2,109	,038

a. Dependent Variable: Akhlak santri

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,109 dan nilai Sig sebesar 0,038 dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,0025; 74) = 1,9925$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,109 > 1,9925$, dan nilai Sig $< 0,05$. Artinya kurikulum pesantren secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang.

Sementara itu, besar tingkat determinasi (R^2) variabel kurikulum pesantren terhadap variabel akhlak santri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Tingkat Determinasi Kurikulum Pesantren
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,238 ^a	,057	,044	16,24209	1,627

a. Predictors: (Constant), Kurikulum Pesantren

b. Dependent Variable: Akhlak santri

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,057 atau 5,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kurikulum pesantren terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang sebesar 5,7 %. Dengan kata lain, variabel akhlak santri dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kurikulum pesantren sebesar 5,7%.

Pengaruh Iklim Pesantren terhadap Akhlak Santri

Hasil analisis data pengaruh iklim pesantren terhadap akhlak santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	204,081	23,605		8,646	,000
	Iklim Pesantren	,372	,164	,255	2,265	,000

a. Dependent Variable: Akhlak santri

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,265 dan nilai Sig sebesar 0,000 dengan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,0025; 74) = 1,9925$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,265 >$

1,9925, dan nilai Sig < 0,05. Artinya iklim pesantren secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang.

Sementara tingkat determinasi (R^2) pengaruh kompetensi kepribadian guru secara parsial terhadap akhlak santri, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Determinasi Iklim Pesantren

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 ^a	.068	.054	16.476	.260 ^a

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Iklim Pesantren

b. Dependent Variable: Akhlak santri

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,068 atau 6,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh iklim pesantren terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang sebesar 6,8%. Dengan kata lain, variabel akhlak santri dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel iklim pesantren sebesar 6,8%.

Pengaruh Kurikulum dan Iklim Pesantren secara Simultan terhadap Akhlak Santri

Hasil analisis data pengaruh kurikulum pesantren dan iklim pesantren secara simultan terhadap akhlak santri dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2902,516	2	1451,258	5,954	.004 ^b
	Residual	17792,681	73	243,735		
	Total	20695,197	75			

a. Dependent Variable: Akhlak santri

b. Predictors: (Constant), Iklim Pesantren, Kurikulum Pesantren

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,954 dengan nilai Sig sebesar 0,004, dan nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (**5,954 > 2,73**), dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (**0,004 < 0,05**). Dengan demikian kurikulum pesantren dan iklim pesantren secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang.

Tingkat determinasi (R^2) variabel kurikulum pesantren dan iklim pesantren secara simultan terhadap akhlak santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.140	.117	15,61203	1,690

a. Predictors: (Constant), Iklim Pesantren, Kurikulum Pesantren

b. Dependent Variable: Akhlak santri

Berdasarkan Tabel 9 di atas diperoleh koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,140 atau 14,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kurikulum pesantren dan iklim pesantren secara simultan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang sebesar 14,0%. Dengan kata lain, variabel akhlak santri dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel kurikulum pesantren dan iklim pesantren

secara bersama sebesar 14,0%. Adapaun selebihnya yaitu 86,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa iklim Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori tinggi dan memiliki pengaruh positif sekaligus signifikan terhadap akhlak santri. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nuriman (2016) yang menemukan bahwa iklim institusi pendidikan pesantren berpengaruh terhadap kepribadian santri. Iklim tersebut terbangun melalui keteladanan kiai dibantu oleh para guru dengan memberi contoh akan akhlak terpuji yang terpancar pada setiap aktivitas keseharian mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pribadi yang dapat diteladani pada diri seorang guru demi pembinaan akhlak santri. Argumentasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Samae & Istanto (2017) yang menemukan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap penanaman nilai akhlak siswa. Dipertegas oleh penelitian Iswandi (2019) yang menemukan bahwa dalam pembinaan akhlak santri tidak hanya dibutuhkan pembiasaan untuk bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab, melainkan yang terpenting adalah akhlak mulia itu sendiri harus dimiliki oleh guru (sebagai bagian dari iklim) sehingga dapat diteladani santri. Hal ini yang akan membuat santri mejadi tergugah hatinya untuk sabar, rendah hati, dan ikhlas. Dengan demikian sikap sopan santun, jujur, pemaaf, bertanggung jawab dan sikap-sikap akhlak mulia lainnya dilakukan tanpa terpaksa, dengan kesadaran sendiri karena semua sikap tersebut ada pada pribadi gurunya (Manan, 2017). Oleh karena itu, sangat penting untuk menempatkan santri pada situasi dan lingkungan yang memungkinkan dirinya dapat mendapatkan pengaruh positif dalam pembinaan akhlaknya (Saripah, 2016), dan pesantren menjadi tempat ideal di era modern ini dengan iklim yang dimilikinya.

Iklim tersebut terbangun melalui kepemimpinan kiai dibantu oleh para guru dengan regulasi yang bertujuan untuk terbinanya santri yang tidak hanya unggul dalam Iptek, melainkan yang terpenting adalah mulia dalam akhlak. Tujuan tersebut berimplikasi pada diberlakukannya tipologi salafiyah plus dengan kurikulum terpadu pada umumnya pesantren (Burga et al. 2019), termasuk pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang.

Kurikulum Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang berdasarkan hasil analisis data sebelumnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menurut Burga et al., (2019) dikarenakan oleh adanya keinginan pesantren untuk memadukan kurikulum antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional sehingga membuat kurikulum pesantren sebagai ciri khasnya terbengkalai. Dampak negatif tersebut harus diantisipasi melalui manajemen yang lebih profesional dengan sikap inklusif berbasis ciri khas pesantren, sehingga apa yang menjadi tujuan utama pesantren dalam pembinaan akhlak tetap terjaga, sambil merespons secara kritis perkembangan zaman (Damopolii & Burga, 2020; Zarkasyi, 2015).

Selain itu, variabel kurikulum dan iklim pesantren secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akhlak santri dengan tingkat determinasi sebesar 14,0%. Sementara selebihnya, yaitu 86,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih lebih banyak variabel atau

faktor lain yang mempengaruhi akhlak santri dibanding kedua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak santri di era modern memiliki semakin banyak tantangan dengan kompleksitas permasalahannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam lagi terhadap berbagai faktor determinan pembinaan akhlak santri lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kurikulum pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang dengan koefisien korelasi 0,238. Tingkat determinasinya 0,057, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kurikulum pesantren terhadap akhlak santri sebesar 5,7%. *Kedua*, iklim pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,255 dan koefisien determinasi sebesar 0,065, sehingga variabel akhlak santri dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel iklim pesantren sebesar 6,5%. *Ketiga*, kurikulum dan iklim pesantren secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren DDI Kaballang, Kabupaten Pinrang dengan koefisien korelasi 0,375 dan tingkat determinasi 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kurikulum dan iklim pesantren secara bersama-sama terhadap akhlak santri sebesar 14,0%. Adapun sisanya sebesar 86,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dikemukakan beberapa saran, yaitu: 1) Pimpinan pondok pesantren harus menciptakan dan mengembangkan iklim dan budaya pesantren secara kondusif agar warga pesantren dapat merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing baik kepada Allah swt maupun kepada sesama manusia. 2) Seluruh *stakeholder* yang ada di pondok pesantren bersama-sama bersinergi mewujudkan hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan santri, santri dengan santri, serta guru dan santri dengan pimpinan pesantren dan tenaga kependidikan lainnya. Begitu pula menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai sosial, cara berfikir positif, kreatif, dan inovatif menuju terbinanya akhlak santri yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burga, Muhammad Alqadri. 2019. "Implementing Punishment in Building Characters of Students at Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17 (2): 147–157.
- Burga, Muhammad Alqadri, Azhar Arsyad, Muljono Damopolii, dan A Marjuni. 2019. "Accommodating the National Education Policy in Pondok Pesantren DDI Mangkoso: Study Period of 1989-2018." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 5 (1): 78–95. http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.862.

- Damopolii, Muljono, dan Muhammad Alqadri Burga. *Pendidikan Multikultural Pesantren Berbasis Budaya Lokal: Upaya Merajut Moderasi Beragama*. Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Faisal, Sanapian. 1995. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghazali, M Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV Prasasti.
- Haryono, Siswono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.
- Idris, Djamaluddin M, dan Usman Usman. 2019. "Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare." *Al-Musannif* 1 (2): 77–95.
- Iswandi, Iswandi. 2019. "Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Gadang." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 113–136.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect & Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 2 (1): 49–65.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriman, Nuriman. 2016. "Pengaruh Iklim Institusi Pendidikan Dayah terhadap Kepribadian Santri." *Jurnal Al Mabhats* 1 (1): 148–167.
- Samae, Miss Saining, and Istanto. 2017. "Pengaruh Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta." *Tesis*, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saripah, Ipah. 2016. "Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Studia Didaktika* 10 (02): 19–32.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M Chabib. 1990. "Strategi Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Manusia Indonesia yang Berkualitas." Dalam *Makalah Seminar Oleh KMA-PBS IAIN Walisongo*, 33. Yogyakarta: IAIN Walisongo.
- Yaman, Askar. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tunjangan Profesi Guru, dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Makassar." *Al-Musannif* 2 (1): 29–48.
- Yasin, Nur, dan Sutiah Sutiah. 2020. "Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang." *Al-Musannif* 2 (1): 49–68.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2015. "Sistim Pendidikan dan Pengkajian Islam di Pesantren dalam Kontek Dinamika Studi Islam Internasional." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan*

Agama dan Keagamaan 13 (3).

Zuhriy, M Syaifuddien. 2011. “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf.” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19 (2): 287–310.